

PENGARUH STRUKTUR MODAL, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM

Muhammad Adrian^{1*}, Fina Ratnasari²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email: hambaberdosa24434@gmail.com, dosen02630@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the effect of capital structure, stock trading volume, and market capitalization on stock returns in the banking sub-sector. The research employs a quantitative method using secondary data analyzed through panel data regression over a five-year period from 2019 to 2023, with a sample of 47 banking companies. The analysis involves descriptive statistics, classical assumption testing, panel data regression model testing, and hypothesis testing using EViews 12. The findings reveal that capital structure, stock trading volume, and market capitalization each exert a significant partial effect on stock returns. Furthermore, these variables collectively influence stock returns, as demonstrated by the results of simultaneous testing. The coefficient of determination indicates that 47.90 percent of the variation in stock returns is explained by the variables studied, while the remaining 52.10 percent is attributed to other factors beyond the scope of this research. The study concludes that capital structure, stock trading volume, and market capitalization play an important role in shaping stock returns within the banking sub-sector.

Keywords: capital structure, stock trading volume, market capitalization, stock returns

PENDAHULUAN

Dalam lanskap globalisasi yang kian pesat, fluktuasi ekonomi global secara inheren memengaruhi perekonomian Indonesia, menciptakan dinamika kompleks bagi para pelaku investasi. Bagi investor, harapan akan return menjadi motivasi utama dalam menanamkan modal, sejalan dengan tujuan meraih keuntungan (Niawaradila, dkk., 2021). Potensi imbal hasil ini krusial dalam mengevaluasi selisih antara keuntungan terealisasi dan estimasi pendapatan dari berbagai jenis investasi (Kencana, 2021), sehingga tingkat return yang ditawarkan saham suatu perusahaan sangat memengaruhi daya tariknya. Minat investor yang besar terhadap pasar modal mendorong banyak korporasi untuk mendaftar di sana, didukung oleh kebijakan investasi pemerintah melalui legislasi Nomor 8 Tahun 1995 perihal pasar modal. Penting dicatat bahwa penghasilan dari investasi saham dan besarnya return yang diperoleh investor individual bergantung pada volume perdagangan saham yang dilakukan (P.D Charara Bhuntar & Netty, 2023).

Fenomena penurunan return saham sektor perbankan Indonesia pada tahun 2023, yang dipicu oleh kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia hingga 6%, mengindikasikan adanya pengaruh kebijakan moneter yang signifikan. Kenaikan suku bunga ini meningkatkan biaya dana bank, menekan margin keuntungan, dan menyebabkan penurunan harga saham di sektor perbankan, seperti yang terlihat pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) serta BCA dan Mandiri. Perlambatan pertumbuhan kredit dan proyeksi kenaikan suku bunga lanjutan semakin memperburuk proyeksi return saham di sektor ini. Struktur modal, khususnya, dapat menjadi indikator penting bagi investor dalam memproyeksikan masa depan perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal mengemukakan gambaran kepada pemilik modal perihal pendekatan manajerial institusi bisnis (Devi & Artini, 2019). Perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang tinggi cenderung dihindari investor karena menyiratkan potensi risiko yang lebih tinggi (Burhanudin & Cipta, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal merupakan *Grand theory* pada penelitian ini. *Signaling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) dalam (Mariani, dkk., 2018) yang menyatakan bahwa jika eksekutif bisnis memiliki informasi yang lebih baik tentang bisnis mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk memberi tahu calon investor tentang hal itu agar harga saham perusahaan meningkat. Dalam teori signaling, perusahaan yang akan memberikan informasi yang baik berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi yang baik.

Teori Trade-off (*Trade-off Theory*)

Menurut Octavia dkk, (2021) dalam (Rahmawati, 2022) menjelaskan bahwa Teori *trade-off* dikembangkan oleh Kraus dan Litzenberger (1973), teori ini berpendapat tentang hubungan antara capital structure dengan nilai perusahaan. Model trade-off mengasumsikan bahwa capital structure perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang atau pembiayaan dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang atau pembiayaan tersebut.

Return Saham

Tujuan investor melaksanakan investasi yang telah ditanam diharapkan terdapatnya sesuatu hasil pengembalian (*return*). Return saham merupakan tingkat pengembalian suatu investasi yang dilakukan atau suatu keuntungan yang diterima dari investasi yang dilakukan (Yusma & Holiawati, 2019).

Struktur Modal

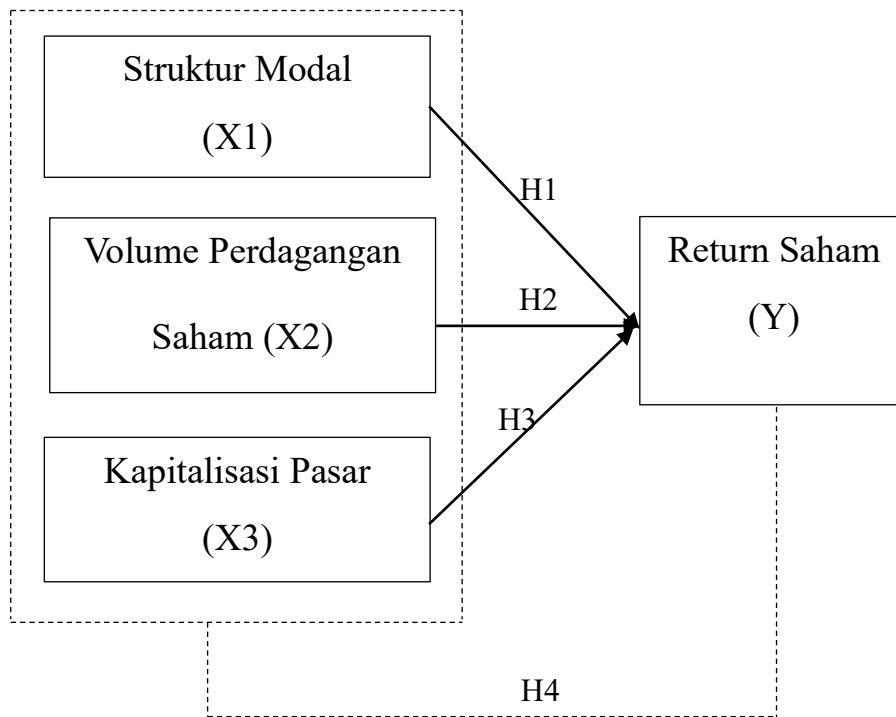
Menurut Fahmi (2012:179) dalam (Oktaviana, dkk., 2020), mendefinisikan struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham (*trading volume activity*) ialah indikator seberapa besar jumlah saham yang diperjualbelikan, mengisyaratkan kemudahan saham dalam diperdagangkan (Maharani, 2023).

Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar dapat didefinisikan sebagai pencatatan saham di bursa efek sebagai besaran suatu industri. Sehingga kapitalisasi pasar dapat dianggap sebagai ukuran penting yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dihargai di pasar saham (Mela Sari, Feronika Rosalin, 2023).



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

H1: Diduga Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap return saham.

H2: Diduga Volume Perdagangan Saham memiliki pengaruh terhadap return saham.

H3: Diduga Kapitalisasi Pasar memiliki pengaruh terhadap return saham.

H4: Diduga Struktur Modal, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar memiliki pengaruh terhadap return saham.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam Penelitian ini yang bersifat kuantitatif. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari [www. IDX. co. id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan karakteristik subjek Penelitian. Pengujian menggunakan alat statistik *views 12*.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi yang berupa Capital Gain / Loss. Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

R_t : return saham

P_t : harga saham periode sekarang

P_{t-1} : harga saham periode lalu

Variabel Independen (X)

Struktur Modal

Ekuitas mencakup saham biasa, saham preferen, dan laba yang ditahan, sementara utang mencakup utang jangka pendek maupun jangka panjang. Rumus untuk menghitung struktur modal sebagai berikut:

$$Der = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Volume Perdagangan Saham

Dalam penelitian ini, volume perdagangan saham dihitung menggunakan rumus TVA (*trading volume activity*). Adapun rumus dalam mengukur volume perdagangan saham sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Kapitalisasi Pasar

Cara yang paling mendasar dan paling mudah untuk mengukur nilai perusahaan maupun sahamnya, Penghitungannya dapat ditunjukkan berikut ini :

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan :

V_s : Nilai kapitalisasi pasar

P_s : Harga saham

S_s : *Outstanding share* (jumlah saham yang beredar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat 47 perusahaan yang menjadi Populasi pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling purposive*, Penelitian ini mendapatkan 41 perusahaan

yang sesuai dengan kriteria sampel. Terdapat 13 perusahaan yang menjadi outlier sehingga total sampel yang digunakan dalam Penelitian ini berjumlah $41-13=28$ perusahaan. Dengan total data sampel sebanyak 140 observasi. Berikut adalah hasil Penelitian sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/22/25 Time: 16:50
Sample: 2019 2023

	Y	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3
Mean	0.124453	0.609118	-1.518406	12.95871
Median	-0.016794	0.708795	-1.231316	13.03970
Maximum	4.521739	1.033846	0.271417	14.30111
Minimum	-0.855927	-0.714724	-4.452195	11.78697
Std. Dev.	0.702035	0.335035	1.106394	0.530552
Skewness	3.858565	-1.962228	-0.562297	-0.183260
Kurtosis	22.28698	7.196843	2.515308	2.211003
Jarque-Bera	2517.327	192.5866	8.747893	4.414975
Probability	0.000000	0.000000	0.012601	0.109977
Sum	17.42337	85.27648	-212.5769	1814.219
Sum Sq. Dev.	68.50650	15.60256	170.1508	39.12654
Observations	140	140	140	140

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan seperti yang dijabarkan berikut:

1. Return Saham (Y) mempunyai nilai rata-rata dari 28 perusahaan adalah sebesar 0.124453 dengan nilai tertinggi (maksimum) dari 28 perusahaan yaitu sebesar 4.521739 yang terdapat di Bank Ina Perdana Tbk periode 2021, sementara nilai terendah (minimum) dari 28 perusahaan yaitu sebesar -0.855927 yang terdapat di Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2021, dan nilai standar deviasi sebesar 0.702035. Ini mengimplikasikan bahwa besaran dari hasil analisis deskriptif variabel Return Saham (Y) memiliki keragaman yang tinggi.
2. Struktur Modal (X1) memiliki nilai rerata dari 28 perusahaan sejumlah 0.609118 dengan level tertinggi (maksimum) dari 28 perusahaan yaitu sebesar 1.033846 yang terdapat di Bank Nationalnobu Tbk tahun 2022, Di sisi lain nilai terendah (minimum) dari 28 perusahaan yaitu sebesar -0.714724 yang terdapat di Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2020, dan nilai standar deviasi sebesar 0.335035. Dengan kata lain, nilai hasil analisis deskriptif variabel Struktur modal (X1) memiliki keragaman yang tinggi.
3. Volume Perdagangan Saham (X2) memiliki nilai rerata dari 28 perusahaan sejumlah -1.518406 dengan level tertinggi dari 28 perusahaan (maksimum) yaitu sebesar 0.271417 yang terdapat di Bank KB Bukopin Tahun 2020, Di sisi lain nilai terendah (minimum) dari 28 perusahaan sebesar -4.452195 yang terdapat di bank Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2020 dan nilai standar deviasi sebesar 1.106394. Dengan kata lain, nilai hasil analisis deskriptif variabel Volume perdagangan saham (X2) memiliki keragaman yang tinggi.
4. Kapitalisasi Pasar (X3) memiliki nilai rerata dari 28 perusahaan sejumlah 12.95871, level tertinggi (maksimum) dari 28 perusahaan sebesar 14.30111 yang terdapat di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023, Di sisi lain nilai (minimum) dari 28 perusahaan sebesar 11.78697 yang terdapat di Bank Maspion Indonesia Tbk Tahun

2019, dan nilai standar deviasi sebesar 0.530552. Dengan kata lain, nilai hasil analisis deskriptif variabel Kapitalisasi Pasar (X3) memiliki keragaman yang tinggi.

Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Berikut hasil Kesimpulan uji model dari uji yang telah diolah pada tabel dibawah ini:

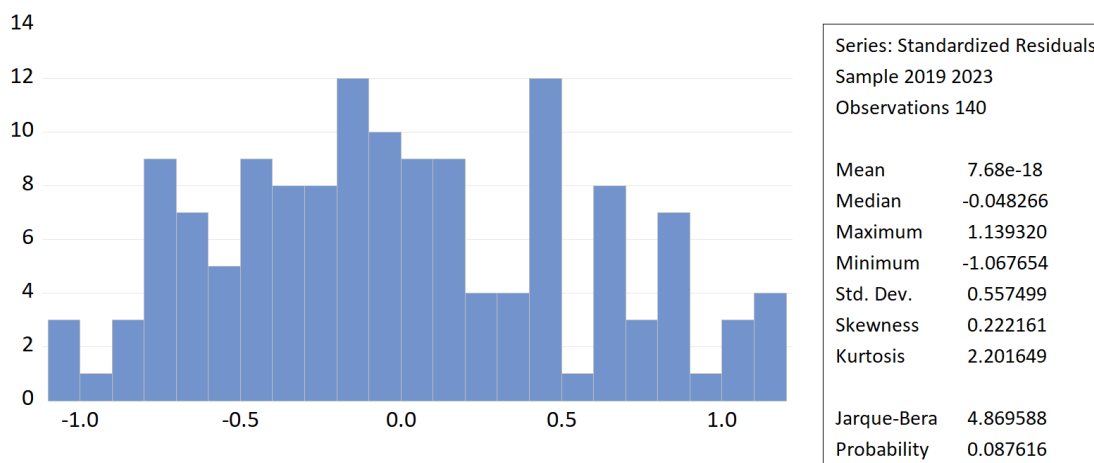
No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Uji Chow</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	<i>Uji Hausman</i>	<i>Random Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Hasil tes *Chow* menekankan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan dengan lebih tepat daripada *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, uji *Hausman* dilakukan untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dan hasilnya tetap mengarahkan pada pemilihan model FEM. Dengan demikian, model analitis yang diterapkan dalam regresi panel pada penelitian ini yaitu model *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Mengacu pada hasil uji *normalitas* dengan pendekatan *Jarque-Bera*, diperoleh informasi bahwa nilai statistik *chi-square* (*Jarque-Bera*) sebesar 4.869588, lebih rendah daripada nilai *chi-square* tabel sebesar 5.991. Selain itu, nilai *probabilitas* (p-value) sebesar 0.087616 lebih besar daripada batas signifikansi yang ditetapkan penulis, yaitu 0.05. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari distribusi normal, sehingga residual dalam model dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3
LOG_...	1.000000	-0.098430	0.069324
LOG_...	-0.098430	1.000000	0.039617
LOG_...	0.069324	0.039617	1.000000

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Menurut temuan analisis, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen (X1, X2, dan X3) berada di bawah ambang batas toleransi multikolinearitas, yaitu kurang dari 10, dengan nilai VIF sebesar 1.000000 untuk setiap variabel. Selain itu, koefisien korelasi antar variabel bebas juga menunjukkan nilai yang rendah, Tiap-tiap memiliki besar ukuran 0.039617 untuk X1, -0.098430 untuk X2, dan 0.069324 untuk X3, yang seluruhnya berada di bawah nilai kritis 0.8. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi yang digunakan, tidak terdapat gejala *multikolinearitas* antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.603487	Prob. F(3,136)	0.1915
Obs*R-squared	4.782774	Prob. Chi-Square(3)	0.1884
Scaled explained SS	45.41036	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Hasil uji *Heteroskedastisitas* menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* memperlihatkan nilai probabilitas *Chi-Square* (*Obs*R-squared*) sebesar 0.1884, yang melebihi tingkat signifikansi 0.05 yang ditetapkan sebagai batas standar oleh penulis ($0.1884 > 0.05$). Dengan demikian, Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang diaplikasikan tidak memperlihatkan indikasi masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.346150	Prob. F(2,134)	0.7080
Obs*R-squared	0.719581	Prob. Chi-Square(2)	0.6978

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Mengacu pada hasil pengujian diatas, mengingat temuan probabilitas *Chi-Square* (*Obs*R-squared*) sebesar 0.6978, yang melebihi tingkat signifikansi standar sebesar 0.05 sebagaimana telah ditetapkan oleh penulis ($0.6978 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang diaplikasikan dalam studi ini tidak memperlihatkan adanya indikasi *autokorelasi*.

Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.85782	2.579242	-6.923669	0.0000
LOG_X1	1.364333	0.402403	3.390466	0.0010
LOG_X2	0.118754	0.035596	3.336184	0.0012
LOG_X3	1.337444	0.194522	6.875556	0.0000

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Persamaan regresi dari tabel diatas sebagai berikut:

$$Y = -17.85782 + 1.364333 X1 + 0.118754 X2 + 1.337444 X3 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.85782	2.579242	-6.923669	0.0000
LOG_X1	1.364333	0.402403	3.390466	0.0010
LOG_X2	0.118754	0.035596	3.336184	0.0012
LOG_X3	1.337444	0.194522	6.875556	0.0000

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Tabel Titik Persentase Distribusi t berdasarkan jumlah data (df) sejumlah $140-4=136$ data, dan nilai persentase (Pr) sebesar 0.05 maka didapatkan nilai 1.977932. Hasil uji signifikansi uji-t menghasilkan temuan berikut:

1. Hasil keputusan uji secara individual (uji-t) mengindikasikan bahwa besaran *tstatistic* (thitung) dari variabel Struktur Modal (X1) adalah seukuran 3.390466, yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1.977932 ($3.390466 > 1.977932$). Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.0010, kurang signifikan dari tingkat signifikansi yang telah diketahui sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.0010 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham (Y) secara parsial, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.
2. Hasil keputusan uji secara individual (uji t) menunjukkan besaran nilai *tstatistic* (thitung) dari variabel Volume Perdagangan Saham (X2) adalah sebesar 3.336184, yang melampaui ttabel dengan nilai sebesar 1.977932 ($3.336184 > 1.977932$). Selain itu, nilai signifikansi (p-value) senilai 0.0012, tidak melebihi taraf signifikansi yang telah diketahui sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.0012 < 0.05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Perdagangan Saham (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham (Y) secara parsial, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.
3. Hasil keputusan berdasarkan pengujian parsial (uji t), diperoleh nilai *tstatistic* (thitung) dari variabel Kapitalisasi Pasar (X3) adalah senilai 6.875556, yang melampaui ttabel sebesar 1.977932 ($6.875556 > 1.977932$). Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.0000, tidak melebihi taraf signifikansi yang telah diketahui sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel Kapitalisasi Pasar (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham (Y) secara parsial, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

2. Uji F (Secara Bersama-sama)

R-squared	0.479099	Mean dependent var	0.149961
Adjusted R-squared	0.335731	S.D. dependent var	0.786138
S.E. of regression	0.629561	Sum squared resid	43.20188
F-statistic	3.341757	Durbin-Watson stat	2.302614
Prob(F-statistic)	0.000002		

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Penetapan Ftabel didapatkan dari Tabel Persentase Titik Distribusi F Probabilitas 0.05 jumlah informasi (df penyebut (N2)) sebanyak $140-4=136$ data, dan nilai df pembilang (N1) dari jumlah variabel bebas sebanyak 3 (tiga) maka didapatkan nilai 2.67 dari tabel F tersebut. Hasil pengujian Uji-F diatas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung sebesar 3.341757. Selain itu, nilai signifikansi Prob (F-Statistic) yang dihasilkan adalah 0.000002, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, karena Fhitung > Ftabel ($3.341757 > 2.67$) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.000002 < 0.05$), maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel bebas yaitu

Struktur Modal (X1), Volume Perdagangan Saham (X2), dan Kapitalisasi Pasar (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Return Saham (Y). Dengan kata lain, hasil ini mendukung hipotesis keempat dalam penelitian.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.479099	Mean dependent var	0.149961
Adjusted R-squared	0.335731	S.D. dependent var	0.786138
S.E. of regression	0.629561	Sum squared resid	43.20188
F-statistic	3.341757	Durbin-Watson stat	2.302614
Prob(F-statistic)	0.000002		

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2), diperoleh nilai R-squared sebesar 0.479099 dan Adjusted R-squared sebesar 0.335731 yang menunjukkan tingkat bagaimana variabel bebas dan variabel terikat saling berhubungan dalam konteks penelitian ini. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara variabel bebas yaitu Struktur Modal (X1), Volume Perdagangan Saham (X2), dan Kapitalisasi Pasar (X3) terhadap variabel terikat Return Saham (Y). Hubungan ini tercermin dari hasil perhitungan R-squared sebesar 47,90% ($0,479099 \times 100\%$) dan Adjusted R-squared sebesar 33,57% ($0,335731 \times 100\%$). Artinya, sebesar 47,90% dan 33,57% variasi yang terjadi pada Return Saham (Y) dapat diinterpretasikan oleh ketiga variabel independen tersebut, sementara residunya yakni 52,10% dan 66,43% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar cakupan model yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return Saham

Dalam studi mengenai dampak Struktur Modal terhadap Return Saham melalui uji t (parsial), diketahui bahwa berdasarkan statistik ada pengaruh yang signifikan. Nilai ini menunjukkan thitung sebesar 3.390466, yang melebihi ttabel sebesar 1.977932 ($3.390466 > 1.977932$). Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.0010, gagal memenuhi ambang batas signifikansi sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.0010 < 0.05$). Temuan ini mengkonfirmasi hasil dari Penelitian (Wibowo & Mekaniwati, 2020) yang mengungkapkan bahwa Struktur Modal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Variabel Struktur Modal dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.. Hal ini mengisyaratkan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi liabilitas dan modal sebagai instrumen pembiayaan memiliki peranan penting dalam memengaruhi persepsi investor .turut menentukan keberhasilan perusahaan, yang lantas tercermin dalam return saham. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola risiko dan peluang keuangan.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham

Dalam penelitian pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham melalui uji t (parsial), diketahui bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan. Ini terilustrasi oleh nilai thitung sebesar 3.336184, yang lebih besar daripada ttabel 1.977932 ($3.336184 > 1.977932$). Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.0012, lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.0012 < 0.05$). Temuan ini sejalan dengan hasil Penelitian (Dhiyah Dwi Permatasari, 2022) yang mengungkapkan bahwa Volume Perdagangan Saham mempengaruhi Return Saham secara positif.

Variabel Volume Perdagangan Saham dalam penelitian ini berpengaruh signifikan

terhadap Return saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi volume perdagangan saham, semakin besar pula return saham yang dihasilkan. Volume perdagangan yang tinggi mencerminkan adanya peningkatan aktivitas pasar dan minat investor, yang secara langsung mendorong terjadinya fluktuasi harga saham ke arah positif. Pergerakan harga yang aktif akibat tingginya permintaan terhadap saham akan menciptakan peluang keuntungan yang lebih besar bagi investor, sehingga return yang diperoleh ikut meningkat.

Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham

Dalam penelitian pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham melalui uji t (parsial), diketahui bahwa berdasarkan statistik ada pengaruh yang signifikan. Ini terilustrasi oleh besarnya thitung sebesar 6.875556, yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1.977932 ($6.875556 > 1.977932$). Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.0000, lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Temuan ini sejalan dengan hasil Penelitian (Yuana & Barata, 2022) yang mengungkapkan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Variabel Kapitalisasi Pasar dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar memiliki peranan penting dalam menentukan besar kecilnya return saham yang diperoleh. Semakin besar kapitalisasi pasar entitas bisnis, maka semakin besar keyakinan para pemodal terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan tersebut, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap return saham.

Pengaruh Struktur Modal, Volume Perdagangan Saham, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh Struktur Modal, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar secara bersama-sama (*simultan*) terhadap Return Saham dapat dilihat dari hasil uji F (*simultan*) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai Fhitung 3.341757, sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2.67. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan adalah 0.000002, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.341757 > 2.67$) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.000002 < 0.05$). Hasil uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, volume perdagangan saham, dan kapitalisasi pasar secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dalam memengaruhi return saham ketika dianalisis secara bersamaan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil Penelitian sebagai berikut:

1. Struktur Modal berpengaruh terhadap Return saham dapat dilihat nilai thitung sebesar 3.390466, yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1.977932 ($3.390466 > 1.977932$). Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.0030, lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 0.05 ($0.0010 < 0.05$).
2. Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Return saham dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 3.336184, yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1.977932 ($3.336184 > 1.977932$). Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.0012, lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 0.05 ($0.0012 < 0.05$).
3. Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Return saham dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 6.875556, yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1.977932 ($6.875556 > 1.977932$). Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.0000, lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 0.05 ($0.0000 < 0.05$).
4. Hasil penelitian dari pengaruh Struktur Modal, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return saham dapat dilihat bahwa secara bersama-sama berpengaruh dikarenakan nilai fhitung 3.341757, sedangkan nilai Ftabel pada taraf

signifikansi 5% adalah 2.67. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan adalah 0.000002, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.341757 > 2.67$) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.000002 < 0.05$).

SARAN

Investor disarankan mempertimbangkan variabel struktur modal, volume perdagangan saham, dan kapitalisasi pasar dalam menganalisis potensi keuntungan investasi agar dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan terukur. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian serupa dan diharapkan ruang lingkupnya diperluas dengan menambahkan variabel lain seperti frekuensi perdagangan, jumlah hari perdagangan, dan volatilitas harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, M., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 193. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.31856>
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dhiyah Dwi Permatasari, H. B. Y. (2022). Pengaruh Stock Split Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 857–868.
- Kencana, D. T. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Variabel Kontrol Return on Equity Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(2), 74. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i2.1390>
- Maharani, S. P. (2023). Pengaruh Diversifikasi Usaha dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi (Bursa Efek Indonesia 2018-2022). *Value: Journal of Management and Business*, 7(2), 36–43. <https://doi.org/10.35706/value.v7i2.9358>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Mela Sari, Feronika Rosalin, E. K. (2023). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Kapitalisasi pasar Dan jumlah Hari Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi ,Manajemen ,Bisnis ,Auditing, Dan Akuntansi)*, Vol.8, Hal 111-121.
- Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 122–138. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2078>
- Oktaviana, R., Santoso, B., Surasni, N. K., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., & Mataram, U. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Return Saham Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2), 89–98.
- P.D Charara Bhuntar, M. I. W., & Netty, I. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 185–195. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/991/975>

- Rahmawati, Y. (2022). Capital Structure Pada Emiten Batubara Berindeks Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12498>
- Wibowo, W., & Mekaniwati, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Kemampulabaan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(1), 19–28. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i1.308>
- Yuana, Y., & Barata, J. (2022). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI. *Revitalisasi*, 11(1), 80. <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v11i1.2537>
- Yusma, N., & Holiawati, H. (2019). Investment Risk, Investment Opportunity Set Dan Return Saham. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(3), 393–406. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i3.y2019.p393-406>